

Hendri Kampai: Indonesia Emas, Mimpi Indah atau Nyata? Saatnya Tiga Kementerian Mulai Kolaborasi!

Updates. - INFORMAN.ID

Nov 1, 2024 - 12:56



EKONOMI - Bayangkan sebuah negara di mana Kementerian **Perindustrian**, **Perdagangan**, dan **Ketenagakerjaan** tidak hanya sibuk dalam kesibukan mereka masing-masing, tapi benar-benar saling bergandengan tangan menuju masa depan. Realita hari ini? Masing-masing kementerian ini lebih sibuk mengurus masalahnya sendiri tanpa benar-benar berkolaborasi untuk

mewujudkan kesejahteraan bersama. Sementara cita-cita “[Indonesia Emas](#)” terus diumbar ke mana-mana, ada baiknya kita bertanya: benarkah mereka punya satu tujuan, atau sekadar mimpi yang dibungkus rapi?

Kementerian Perindustrian: "Kreativitas" yang Terjebak Birokrasi?

Kementerian Perindustrian punya peran penting dalam membina industri, mulai dari industri skala rumahan hingga konglomerat besar. Tapi, serius, seberapa banyak dari mereka yang paham bahwa membina itu lebih dari sekadar menyulap angka dan laporan? Pusat-pusat kreatif digembar-gemborkan, tetapi bagaimana dengan akses industri kecil agar mereka bisa benar-benar kompetitif? Apakah pembinaan ini menciptakan “kelas baru” yang siap bersaing atau hanya kumpulan industri kecil yang bingung mencari arahnya?

Jika pemberdayaan menjadi fokus, Kementerian Perindustrian tak akan sekadar bicara “kreativitas” di atas kertas. Mereka perlu berfokus pada pelatihan berbasis teknologi, mempersiapkan industri menghadapi Revolusi Industri 4.0, dan memastikan produk-produk yang dihasilkan memenuhi standar global. Artinya, jika kementerian ini benar-benar serius, mereka akan bekerja lebih keras bukan hanya membina, tetapi menciptakan industri yang tangguh, siap ekspor, dan mandiri.

Kementerian Perdagangan: Lebih dari Pasar Saja, Kalau Berani!

Sementara itu, Kementerian Perdagangan sibuk menjaga stabilitas harga, mengurus pasokan, dan mendorong ekspor. Tugas mulia? Jelas. Tapi jika kita bicara pemberdayaan, fokus yang lebih penting adalah memastikan UKM kita siap bersaing di pasar global. Mengapa? Karena pasar global bukan soal harga atau suplai saja; ini soal kualitas dan adaptasi.

Jadi, mengapa Kementerian Perdagangan tidak berani melangkah lebih jauh dan menciptakan pelatihan khusus bagi UKM untuk menembus standar internasional? Alih-alih terjebak dalam rutinitas, kementerian ini seharusnya bisa lebih kreatif dalam mempersiapkan UKM memahami standar ekspor, strategi pemasaran global, dan tren pasar yang terus berubah. Bayangkan jika Kementerian Perdagangan benar-benar berkolaborasi dengan Kementerian Perindustrian dan Ketenagakerjaan; UKM kita tidak akan hanya memenuhi pasar dalam negeri, tetapi siap berkompetisi di panggung dunia.

Kementerian Ketenagakerjaan: Perlindungan atau Pemberdayaan? Pilih Salah Satu!

Kementerian Ketenagakerjaan mungkin sibuk soal kesejahteraan buruh, upah minimum, dan jaminan sosial. Tapi apakah cukup hanya dengan fokus pada “perlindungan”? Di zaman sekarang, tenaga kerja harus lebih dari sekadar “terlindungi”—mereka harus diberdayakan. Dunia kerja tidak lagi hanya butuh buruh kasar, tapi pekerja yang siap beradaptasi dengan teknologi, siap menghadapi perubahan, dan mampu bersaing di pasar global.

Jika kementerian ini serius soal Indonesia Emas, mereka perlu berkolaborasi dengan kementerian lain untuk memastikan tenaga kerja kita tidak hanya terlindungi, tapi juga diberdayakan melalui pelatihan berkualitas yang berorientasi masa depan. Tanpa tenaga kerja yang cakap dan kompetitif, bagaimana kita bisa bicara soal ekonomi digital atau industri 4.0? Jadi, Kementerian Ketenagakerjaan, ini bukan lagi soal memenuhi standar kesejahteraan saja; ini

tentang menciptakan SDM unggul yang siap tempur!

Kolaborasi atau Retorika Kosong: Pilih Sekarang!

[Indonesia](#) Emas tidak akan tercapai hanya dengan slogan-slogan manis atau pidato-pidato indah di atas panggung. Tiga kementerian ini—Perindustrian, Perdagangan, dan Ketenagakerjaan—perlu menyadari bahwa bekerja sendiri-sendiri hanya akan mengarah pada stagnasi. Jika mereka tidak bisa melihat bahwa kesejahteraan Indonesia hanya akan tercapai dengan kolaborasi yang nyata, [Indonesia](#) Emas hanyalah janji-janji kosong.

Coba bayangkan seandainya ketiga kementerian ini saling bahu-membahu: industri yang kuat, tenaga kerja yang terampil, dan pasar yang kompetitif. Dengan itu, “[Indonesia](#) Emas” bukan lagi angan-angan semata, tetapi sebuah realitas yang mendukung kesejahteraan rakyatnya. Jadi, Kementerian Perindustrian, Perdagangan, dan Ketenagakerjaan: masih mau sibuk sendiri atau siap bersama untuk masa depan Indonesia yang sesungguhnya?

Jakarta, 01 November 2024

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi